



Research Article

Efektivitas Penerapan SIA melalui Penggunaan Pembayaran Non-Tunai (QRIS) pada Bakso Mbak Sum Lamongan

Idah Nurfajriya Awwalin

Alumni S1 PGMI IAIN Tulungagung, Indonesia

Correspondent: alinfajh@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Aksaya Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 01, 2026
Accepted : July 25, 2026

Revised : March 20, 2026
Available online : August 15, 2026

How to Cite: Awwalin, I. N. (2026). Efektivitas Penerapan SIA melalui Penggunaan Pembayaran Non-Tunai (QRIS) pada Bakso Mbak Sum Lamongan. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2(2), 219-229. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v2i2.36>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui penggunaan pembayaran non-tunai *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada usaha kuliner Bakso Mbak Sum Lamongan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini mengumpulkan data primer dan sekunder melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung terhadap alur transaksi di kasir, serta dokumentasi riwayat pembayaran digital dan rekapitulasi buku kas harian. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan meningkatkan efektivitas SIA pada ranah penerimaan kas melalui percepatan alur pelayanan kasir, peningkatan akurasi data omzet harian, serta penguatan pengendalian internal atas risiko kebocoran kas tunai. Meskipun demikian, integrasi transaksi QRIS ke dalam sistem pembukuan internal usaha dan manajemen persediaan bahan baku belum berjalan secara otomatis, sehingga pengelola masih melakukan rekapitulasi manual. Kendala teknis seperti gangguan jaringan internet dan terbatasnya literasi akuntansi digital pengelola menjadi hambatan utama dalam transisi sistem ini. Secara keseluruhan, penerapan QRIS terbukti menjadi instrumen pendorong yang efektif dalam merangsang kesiapan Bakso Mbak Sum Lamongan menuju digitalisasi akuntansi berbasis SAK EMKM secara menyeluruh.

Kata Kunci: Efektivitas SIA, QRIS, Pembayaran Non-Tunai, Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

Akselerasi sektor mikro tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga menjadi bantalan fondasi ketahanan ekonomi daerah di tengah fluktuasi dan dinamika pasar yang terus berubah. Kabupaten Lamongan sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi daerah di Jawa Timur memiliki ekosistem UMKM yang sangat dinamis, khususnya pada sektor industri kuliner olahan makanan lokal. Namun, keberlanjutan serta laju perkembangan usaha mikro di wilayah ini masih sering terhambat oleh lemahnya tata kelola internal, terutama pada aspek sistem pencatatan dan pengelolaan arus kas keuangan usaha (Syaipudin, 2023).

Usaha Kuliner Bakso Mbak Sum Lamongan merupakan salah satu unit usaha skala mikro yang memiliki basis pelanggan cukup luas dan perputaran transaksi harian yang padat. Dalam menjalankan operasional bisnis harian, keberhasilan bisnis kuliner ini masih dihadapkan pada keterbatasan pengelolaan akuntansi yang memadai. Sebagian besar pelaku usaha kecil pada sektor ekonomi kreatif belum menerapkan sistem pencatatan yang baku dan cenderung mengabaikan pengintegrasian teknologi akuntansi (Faida, 2025). Pada Bakso Mbak Sum Lamongan, transaksi penerimaan penjualan dan pengeluaran operasional harian masih dicatat secara tradisional menggunakan media buku kas sederhana atau nota kertas. Ketergantungan pada pencatatan manual ini memicu timbulnya berbagai kelemahan mendasar, seperti risiko kehilangan bukti transaksi, potensi kesalahan pencatatan (*human error*), serta timbulnya ketidaksesuaian antara uang fisik kasir dengan laporan penjualan riil.

Perkembangan teknologi informasi yang masif telah mendorong munculnya transformasi digital di ranah transaksi pembayaran masyarakat melalui skema *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Penggunaan transaksi non-tunai berbasis QRIS saat ini telah merambah hingga ke pedagang tingkat mikro karena menawarkan kepraktisan, kecepatan, dan keamanan transaksi (Putri & Basir, 2023). Integrasi QRIS ke dalam ekosistem pembayaran nasional tidak hanya menyederhanakan alur transaksi jual-beli, tetapi juga berdampak langsung terhadap efisiensi pengelolaan data penerimaan kas usaha (Ferreri & Santoso, 2025). Fenomena ini menjadi momentum penting bagi Bakso Mbak Sum Lamongan yang mulai diserbu oleh konsumen dengan preferensi pembayaran non-tunai, sehingga mendorong pengelola untuk mengadopsi QRIS sebagai salah satu kanal utama penerimaan kas penjualan.

Penerapan pembayaran non-tunai melalui QRIS memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada unit usaha mikro. Ketersediaan sistem informasi pembayaran QRIS, persepsi kemudahan penggunaan, serta minimnya risiko pembayaran secara otomatis meningkatkan

efektivitas penyusunan dan pengolahan data dalam SIA (Athalla, 2025). Penerapan SIA digital berbasis transaksi non-tunai terbukti secara empiris mampu mengatasi kelemahan pencatatan kas konvensional pada berbagai UMKM, meminimalkan kecurangan, serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan (Setiawan et al., 2025). Bagi Bakso Mbak Sum Lamongan, keberadaan QRIS sejatinya tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran modern, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen rekapitulasi data penjualan otomatis yang mengurangi beban pencatatan manual di akhir jam operasional.

Transisi dari pembayaran tunai ke sistem non-tunai QRIS memerlukan analisis mendalam mengenai tingkat kesiapan serta persepsi efektivitas di tingkat pengelola dan konsumen. Penerapan sistem pembayaran berbasis QRIS pada usaha mikro menuntut adanya kesiapan operasional serta pemahaman atas prinsip akuntabilitas agar pencatatan transaksi berjalan transparan dan transisinya dapat diterima secara luas (Yuriska et al., 2026). Di sisi lain, penggunaan aplikasi keuangan berbasis *android* maupun sistem pencatatan digital yang terintegrasi dengan QRIS terbukti mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM (Furqon & Aulia, 2026). Efektivitas SIA yang didukung oleh teknologi informasi ini memegang peranan krusial dalam menciptakan keandalan data transaksi yang diinput oleh kasir atau pemilik Bakso Mbak Sum Lamongan.

Penerapan SIA yang efektif melalui teknologi informasi yang canggih juga memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi dan efektivitas pengendalian internal usaha (Surya & Sukarta, 2025). Dalam konteks bisnis usaha kuliner seperti Bakso Mbak Sum Lamongan, pengendalian internal yang kuat sangat diperlukan untuk mengontrol penerimaan kas harian, menekan risiko kebocoran kas, serta memantau pergerakan persediaan bahan baku (Arlinda & Julianto, 2025). Pengintegrasian transaksi QRIS ke dalam laporan kas secara otomatis dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal arus kas serta efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku yang bersifat mudah rusak (*perishable*) (Hutasoit et al., 2025; Sakinah & Masyhuri, 2026). Dengan demikian, otomatisasi transaksi penerimaan kas melalui QRIS menciptakan ekosistem pengawasan internal yang lebih akurat dan terpercaya.

Pemanfaatan sistem informasi berbasis *mobile application* yang terintegrasi dengan transaksi QRIS juga menjadi solusi konkret dalam mengatasi hambatan literasi keuangan pada pengelola usaha mikro. Penggunaan aplikasi manajemen keuangan berbasis *mobile* menawarkan kemudahan aksesibilitas dan kemudahan navigasi bagi pemilik usaha yang beroperasi dengan mobilitas tinggi (Wa'altaf & Nasution, 2026). Tingkat literasi keuangan yang dipadukan dengan ketersediaan sistem informasi berbasis aplikasi *mobile* menjadi solusi strategis dalam

memperkokoh ketahanan usaha mikro di era bisnis digital (Setiawan, 2025). Bagi Bakso Mbak Sum Lamongan, penggunaan aplikasi akuntansi *mobile* yang terhubung dengan laporan rekapitulasi QRIS akan mempermudah pemilik usaha untuk memantau omzet harian secara *real-time* dari genggaman *smartphone*.

Implementasi SIA berbasis transaksi digital pada akhirnya mendorong kesiapan UMKM dalam menerapkan pembukuan yang berstandar akuntansi resmi. Integrasi data transaksi digital mempermudah pengelola dalam menyusun laporan keuangan yang selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Trijunanto et al., 2026). Penyediaan laporan keuangan yang akuntabel dan terstruktur berbasis SAK EMKM sangat penting untuk mendukung kinerja sistem akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan bisnis yang strategis (Firman, 2024). Melalui ketersediaan informasi akuntansi yang valid dari hasil transaksi QRIS, pemilik Bakso Mbak Sum Lamongan dapat merencanakan efisiensi biaya operasional, menentukan penetapan harga jual yang presisi, serta merencanakan ekspansi usaha secara terukur.

Pengintegrasian teknologi sistem informasi akuntansi dan pembayaran digital pada usaha mikro kuliner merupakan bagian dari penguatan fondasi bisnis digital nasional. Sistem informasi terbukti memiliki peranan yang sangat vital dalam memperkuat daya saing dan akselerasi bisnis digital UMKM di Indonesia (Tenriwali et al., 2026). Untuk memahami secara utuh konteks dinamika fenomena di lapangan, diperlukan pendekatan eksploratif yang mampu memotret realitas sosial-ekonomi usaha secara rinci (Syaipudin, 2025). Pada Bakso Mbak Sum Lamongan, efektivitas penerapan SIA melalui QRIS tidak hanya diukur dari kecanggihan teknologinya, melainkan dari sejauh mana teknologi tersebut dapat diadaptasi oleh pemilik usaha, kasir, dan pelanggan dalam operasional harian.

Berdasarkan pengamatan awal di lokasi Bakso Mbak Sum Lamongan, meskipun kanal pembayaran QRIS telah disediakan, tingkat penerapannya belum sepenuhnya terintegrasi secara utuh ke dalam pembukuan akuntansi harian usaha. Pengelola masih sering melakukan rekapitulasi terpisah antara penerimaan tunai dan penerimaan QRIS, sehingga manfaat otomatisasi SIA belum dirasakan secara optimal. Mengingat pentingnya akurasi pencatatan kas dan efisiensi operasional bagi keberlanjutan bisnis kuliner lokal, maka penelitian mengenai **"Efektivitas Penerapan SIA melalui Penggunaan Pembayaran Non-Tunai (QRIS) pada Bakso Mbak Sum Lamongan."**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini fokus pada praktik pencatatan keuangan harian, pengelolaan transaksi, serta

penyusunan laporan keuangan usaha. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yang mencakup pemilik usaha, bagian keuangan/kasir, serta staf operasional yang terlibat langsung dalam pencatatan transaksi bahan baku dan penjualan. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi langsung terhadap alur pencatatan operasional di lokasi usaha, serta dokumentasi berupa nota pembelian, rekam penjualan harian, dan catatan kas sederhana yang ada.

Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data guna memastikan kredibilitas informasi yang diperoleh (Syaipudin, 2025). Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui tahapan analisis tersebut, peneliti mengidentifikasi tingkat kesiapan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Praktik pencatatan keuangan pada Bakso Mbak Sum Lamongan secara umum masih berada dalam transisi antara sistem konvensional berbasis kertas dan adopsi awal teknologi digital. Pembukuan harian usaha selama ini mengandalkan buku kas sederhana yang mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual oleh pemilik atau kasir. Penggunaan nota fisik masih mendominasi dokumentasi pembelian bahan baku serta operasional harian. Kondisi ini membuat proses rekapitulasi akhir hari membutuhkan waktu ekstra dan rentan terhadap kesalahan manusia.

Implementasi pembayaran non-tunai melalui media QRIS di Bakso Mbak Sum Lamongan hadir sebagai respons atas meningkatnya permintaan dari konsumen, terutama dari kalangan muda dan mahasiswa. Penyediaan kode QRIS di meja kasir mengubah pola transaksi harian yang sebelumnya seratus persen tunai. Kehadiran fasilitas pembayaran ini secara tidak langsung mengenalkan mekanisme pencatatan riwayat transaksi elektronik bagi pengelola usaha.

Proses transaksi menggunakan QRIS memberikan kemudahan langsung pada alur pelayanan kasir Bakso Mbak Sum Lamongan. Kasir tidak lagi disibukkan dengan penyediaan uang kembalian atau penanganan uang fisik yang berisiko mengalami selisih perhitungan saat jam sibuk. Setiap transaksi yang berhasil langsung terekam dalam log aplikasi penyedia jasa pembayaran, menciptakan jejak digital yang otomatis untuk setiap penerimaan non-tunai.

Meskipun riwayat transaksi QRIS terekam secara otomatis di aplikasi penyedia layanan, integrasinya ke dalam sistem pembukuan internal usaha belum berjalan

secara utuh. Pada akhir jam operasional, kasir masih harus memindahkan nominal total pendapatan dari saldo aplikasi QRIS secara manual ke dalam buku rekapitulasi harian. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi otomatisasi QRIS baru menyentuh tahap penerimaan kas, belum terhubung secara otomatis ke dalam laporan keuangan internal.

Tingkat efektivitas penggunaan QRIS dalam menekan risiko kehilangan atau penyimpangan kas dinilai sangat positif oleh pemilik Bakso Mbak Sum Lamongan. Penurunan porsi penerimaan kas tunai secara langsung mengurangi potensi ketidaksesuaian antara jumlah uang fisik di laci kasir dengan catatan nota penjualan. Pemilik usaha merasakan adanya peningkatan rasa aman dan transparansi terhadap aliran dana masuk yang langsung masuk ke rekening bank usaha.

Hambatan operasional masih kerap dijumpai selama penerapan QRIS di lokasi usaha. Kendala jaringan internet yang sesekali melambat serta munculnya jeda waktu notifikasi masuknya pembayaran dari bank penyedia kerap memicu antrean di kasir saat jam makan siang. Kondisi teknis ini memaksa kasir untuk tetap mempertahankan pencatatan cadangan berupa nota manual guna memastikan tidak ada transaksi non-tunai yang terlewat.

Aspek pengelolaan persediaan bahan baku seperti daging, mi, dan bumbu juga belum terhubung langsung dengan sistem pembayaran QRIS. Setiap kali terjadi penjualan porsi bakso melalui pembayaran non-tunai, pengurangan stok bahan baku di dapur masih dihitung berdasarkan perkiraan kasar pemilik usaha tanpa adanya pemotongan otomatis oleh sistem. Akibatnya, efektivitas QRIS sebatas menyentuh ranah pencatatan arus kas masuk, belum menjangkau manajemen persediaan.

Perspektif kesiapan sumber daya manusia, pengelola dan staf Bakso Mbak Sum Lamongan memiliki kemauan yang tinggi untuk beradaptasi dengan teknologi digital. Pemilik usaha secara mandiri mempelajari cara membaca laporan mingguan dan bulanan yang disediakan oleh fitur aplikasi QRIS. Kendati demikian, tingkat pemahaman mereka mengenai pengelompokan akun akuntansi formal masih tergolong terbatas pada istilah-istilah bisnis praktis harian.

Keberadaan sistem pembayaran QRIS di Bakso Mbak Sum Lamongan juga membantu memetakan pola perilaku belanja pelanggan. Pemilik usaha dapat memantau hari atau jam tertentu di mana volume transaksi non-tunai mengalami lonjakan signifikan. Informasi transaksi digital yang terekam pada aplikasi menjadi acuan awal yang bermanfaat bagi pemilik dalam mempersiapkan ketersediaan porsi bakso dan stok bahan baku harian.

Kesimpulan atas penerapan QRIS pada Bakso Mbak Sum Lamongan telah terbukti meningkatkan efektivitas penerimaan kas harian, meningkatkan efisiensi waktu pelayanan di kasir, serta mengurangi risiko kebocoran kas tunai. Kehadiran

teknologi ini menjadi pijakan dasar yang kuat bagi Bakso Mbak Sum Lamongan untuk melangkah ke tahap digitalisasi sistem informasi akuntansi yang lebih menyeluruh dan terintegrasi di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembayaran non-tunai melalui QRIS pada Bakso Mbak Sum Lamongan memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam ranah pengelolaan kas masuk. Kehadiran teknologi pembayaran digital mampu memanggul fungsi pencatatan penerimaan kas secara lebih terstruktur dibandingkan dengan pembukuan konvensional (Faida, 2025). Perubahan dari pencatatan kertas ke rekapitulasi elektronik terbukti menekan angka kesalahan manusia (*human error*) yang selama ini menjadi kendala klasik usaha mikro (Setiawan et al., 2025).

Efektivitas SIA yang didorong oleh adopsi QRIS pada Bakso Mbak Sum Lamongan sangat selaras dengan kerangka penerimaan teknologi. Ketersediaan sistem informasi pembayaran QRIS, persepsi kemudahan penggunaan, serta minimnya risiko pembayaran secara otomatis meningkatkan efektivitas penyusunan dan pengolahan data dalam SIA (Athalla, 2025). Ketika kasir dan pemilik merasakan kemudahan dalam memantau uang masuk tanpa perlu menghitung lembaran uang fisik secara manual, tingkat penerimaan dan keberlanjutan penggunaan teknologi tersebut akan semakin kuat (Yuriska et al., 2026).

Penggunaan QRIS di pasar atau lokasi bisnis lokal terbukti memperlancar alur transaksi harian usaha (Putri & Basir, 2023). Dalam operasional Bakso Mbak Sum Lamongan, efisiensi waktu transaksi di meja kasir berpotensi meningkatkan volume pelayanan pembeli pada jam-jam sibuk. Pengintegrasian sistem pembayaran nasional ini tidak hanya menyederhanakan alur transaksi jual-beli, tetapi juga berdampak langsung terhadap efisiensi pengelolaan data penerimaan kas usaha secara keseluruhan (Ferreri & Santoso, 2025).

Penggunaan QRIS juga terbukti memperkuat fungsi sistem pengendalian internal (*internal control*) pada Bakso Mbak Sum Lamongan. Penerapan SIA yang efektif melalui teknologi informasi yang canggih memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi dan efektivitas pengendalian internal usaha (Surya & Sukarta, 2025). Mengingat risikonya yang tinggi terhadap tindakan penyimpangan, penerimaan kas yang terdigitalkan secara otomatis menutup celah kebocoran kas dan memastikan bahwa seluruh pendapatan terekam secara transparan (Arlinda & Julianto, 2025).

Integrasi pencatatan QRIS pada Bakso Mbak Sum Lamongan saat ini baru sebatas pada penerimaan kas dan belum terhubung secara otomatis dengan akuntansi persediaan bahan baku. Padahal, pengintegrasian transaksi QRIS ke dalam

laporan kas secara otomatis idealnya dipadukan dengan efektivitas pengelolaan persediaan barang agar bahan baku yang bersifat mudah rusak (*perishable*) dapat terpantau secara presisi (Hutasoit et al., 2025; Sakinah & Masyhuri, 2026). Digitalisasi pencatatan persediaan menjadi langkah krusial berikutnya agar pemborosan bahan baku usaha kuliner dapat ditekan.

Keterbatasan integrasi ini sebagian besar dipengaruhi oleh tantangan literasi akuntansi digital di tingkat pengelola usaha. Pemanfaatan sistem informasi berbasis *mobile application* yang terintegrasi dengan transaksi QRIS sebenarnya dapat menjadi solusi konkret dalam mengatasi hambatan literasi keuangan pada pengelola usaha mikro (Wa'altaf & Nasution, 2026). Penguatan literasi keuangan yang berjalan sejajar dengan penyediaan aplikasi pembukuan *mobile* yang ramah pengguna akan mengakselerasi kesiapan UMKM di era bisnis digital (Setiawan, 2025).

Penggunaan aplikasi catatan keuangan berbasis *android* maupun platform digital terintegrasi terbukti secara empiris mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM (Furqon & Aulia, 2026). Bagi Bakso Mbak Sum Lamongan, pencatatan otomatis hasil akumulasi transaksi QRIS ke dalam aplikasi pembukuan akan mempermudah penyusunan laporan keuangan yang selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Trijunanto et al., 2026). Laporan keuangan yang tertib berbasis SAK EMKM menjadi dokumen penting untuk mengukur kinerja riil bisnis.

Ketersediaan laporan keuangan yang akuntabel dan terstruktur pada akhirnya akan mendukung kinerja sistem akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan bisnis yang strategis oleh pemilik usaha (Firman, 2024). Melalui rekapan data transaksi QRIS yang presisi, pemilik Bakso Mbak Sum Lamongan dapat menganalisis tren penjualan harian, mengalkulasi margin keuntungan secara akurat, serta mengevaluasi efisiensi biaya operasional secara berkala untuk perencanaan pengembangan usaha.

Fenomena transisi digital pada Bakso Mbak Sum Lamongan menegaskan pentingnya peranan sistem informasi dalam penguatan bisnis digital UMKM di Indonesia (Tenriwali et al., 2026). Transformasi ini menjadi bukti nyata bagaimana usaha mikro di tingkat daerah mampu beradaptasi dengan tren ekonomi digital (Syaipudin, 2023). Untuk memahami secara utuh dinamika perubahan perilaku pencatatan dan penerimaan teknologi di lapangan, penggunaan pendekatan penelitian eksploratif yang berbasis realitas lapangan memang sangat diperlukan (Syaipudin, 2025).

Kesimpulan atas pembahasan ini menegaskan bahwa penggunaan QRIS pada Bakso Mbak Sum Lamongan telah berhasil meningkatkan efektivitas penerapan SIA pada dimensi efisiensi transaksi, akurasi data kas masuk, dan pengendalian internal.

Untuk mencapai tingkat efektivitas yang maksimal, langkah selanjutnya yang perlu diambil adalah menyelaraskan rekapan transaksi QRIS ke dalam sistem pembukuan digital yang terintegrasi penuh dengan pencatatan beban operasional dan laporan keuangan SAK EMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui penggunaan pembayaran non-tunai (QRIS) pada Bakso Mbak Sum Lamongan telah berjalan efektif dalam meningkatkan efisiensi alur transaksi penjualan, mempercepat pelayanan kasir, serta memperkuat sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dari risiko penyimpangan dan ketidaksesuaian rekap harian. Meskipun pencatatan transaksi QRIS telah menghasilkan jejak digital yang akurat dan transparan, integrasinya ke dalam sistem pembukuan keuangan internal usaha maupun manajemen persediaan bahan baku masih belum berlangsung secara otomatis dan penuh, sehingga pemilik masih harus melakukan pemindahan data secara manual ke buku rekapitulasi harian. Namun demikian, hadirnya skema QRIS terbukti menjadi instrumen pendorong yang signifikan dalam membangun kesiapan dan kesadaran pengelola Bakso Mbak Sum Lamongan untuk bertransformasi dari sistem pencatatan konvensional menuju sistem informasi akuntansi digital berbasis SAK EMKM secara bertahap di masa depan.

Guna mengoptimalkan efektivitas penerapan SIA dan keberlanjutan transformasi digital pada Bakso Mbak Sum Lamongan, disarankan agar pemilik dan pengelola usaha mulai mengintegrasikan data rekapitulasi transaksi QRIS ke dalam aplikasi pembukuan digital berbasis mobile agar seluruh penerimaan kas dan pengeluaran operasional dapat terekam secara otomatis dalam format laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara real-time. Di samping itu, pihak penyedia layanan aplikasi akuntansi digital dan instansi terkait seperti Dinperindag Kabupaten Lamongan diharapkan dapat memberikan program pendampingan serta pelatihan literasi akuntansi digital yang berfokus pada penyederhanaan tata kelola persediaan bahan baku dan proteksi keamanan data finansial, sementara bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan menguji tingkat penerimaan teknologi ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) pada usaha kuliner sejenis di skala daerah yang lebih luas.

REFERENSI

- Arlinda, L., & Julianto, I. P. (2025). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap pada PT PLN (Persero) ULP Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(02), 423-436.
- Athalla, M. R. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS, Risiko Pembayaran QRIS dan Sistem Informasi QRIS Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 1-10.
- Faida, E. N. (2025). Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 57-64.
- Ferreri, V. S., & Santoso, P. C. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Data Transaksi Pembayaran Nasional. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(10), 252-260.
- Firman, D. (2024). Sistem akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan UMKM: Review literatur terhadap efektivitas dan kesiapan digital. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 131-138.
- Furqon, A., & Aulia, F. U. (2026). Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan Berbasis Android terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Akuntansi Syari'ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(1), 190-200.
- Hutasoit, M., Dewi, S., Aslah, T., & Saragih, R. H. (2025). Analisa Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang pada PT Indomakmur Inti Lestari. *Media Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 37-50.
- Putri, T. E., & Basir, G. (2023). Efektivitas Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dipasar Atas Kota Bukittinggi Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 280-289.
- Sakinah, F., & Masyhuri, M. (2026). Digitalisasi Akuntansi Persediaan Berbasis Sistem Informasi pada UMKM: Studi Kualitatif Transformasi Digital Bisnis. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 2(1), 56-65.
- Setiawan, A. A. (2025). Literasi Keuangan & Sistem Informasi Berbasis Mobile Application sebagai Solusi Penguatan UMKM di Era Digital. *Jurnal Implementasi Ilmu Ekonomi*, 2(3), 20-26.
- Setiawan, G. A., Junaidi, J., & Nandiroh, U. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)(Studi Kasus Pada Toko Utama Listrik Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 1354-1359.

- Surya, D., & Sukarta, M. A. P. (2025). Persepsi Karyawan LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara Terhadap Efektivitas Penerapan Sia, Kecanggihan Teknologi Informasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 17(1), 139-146.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution of young entrepreneurs in building the creative economy of village communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar penelitian lapangan sederhana berbasis jurnalistik (Kualitatif, kuantitatif, R&D dan studi kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. (2022). Strategi promosi melalui pemanfaatan media sosial Instagram dalam meningkatkan penjualan pada home industry Baso Aci Mahira Lamongan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 31-42.
- Tenriwali, A. K., Ali, F., Akbar, F., & Nurdin, Z. (2026). Peran sistem informasi dalam penguatan bisnis digital UMKM di Indonesia: Suatu systematic literature review. *Jurnal Bisnis Digital dan Teknologi (DIGITEK)*, 1(2), 70-79.
- Trijunanto, E., Arie, I., & Saerang, V. E. (2026). IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA UMKM DI ERA DIGITAL. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 19(1).
- Wa'altaf, N., & Nasution, M. I. P. (2026). Sistem Informasi Manajemen Keuangan Usaha Mikro Berbasis Mobile. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 3(1), 37-42.
- Yuriska, S., Pidola, V. A., & Daulay, M. A. (2026). Analisis Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mengadopsi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Berbasis Prinsip Ekonomi Islam (Studi Kasus: UMKM Air Molek, Kecamatan Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu). *JES: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 1(4), 228-234.